

## Perbedaan Hasil Tangkapan Sondong Pagi dan Sore Hari di Desa Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

*The Differences of Sondong Catches in the Morning and Evening in Selat Akar Village, Meranti Islands Regency, Riau Province*

**Gomrilasdo Siregar<sup>1\*</sup>, Alit Hindri Yani<sup>1</sup>, Jonny Zain<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5, Pekanbaru, 28293  
email: [gomrisiregar@gmail.com](mailto:gomrisiregar@gmail.com)

(Received: 10 Mei 2022; Accepted: 25 Juni 2022)

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 April s/d 4 Mei 2021 di Desa Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan sondong pada waktu pagi dan sore hari. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu mengamati secara langsung alat tangkap sondong dan ikut serta dalam melakukan penangkapan pada pagi antara pukul 08.00 sampai 12.00 WIB dan sore antara pukul 13.00 sampai 17.00 WIB. Hasil penelitian menunjukkan, hasil tangkapan sondong pagi hari berbeda dengan sore hari dimana jumlah hasil tangkapan pagi hari sebesar 69.580 g dengan jumlah individu sebanyak 145.163 ekor sedangkan hasil tangkapan sore hari sebesar 58.180 g dengan jumlah individu sebanyak 112.528 ekor. Jenis-jenis hasil tangkapan sondong yang tertinggi dan yang terendah pada pagi hari dan sore hari secara keseluruhan yaitu terdiri dari ikan bilis/teri (*Stolephorus spp*) dengan jumlah 127.200 g (257.616 ekor), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) sebesar 282 g (47 ekor), ikan pepetek (*Leiognathus equulus*) sebesar 162 g (16 ekor), dan ikan ketang (*Drepane punctata*) sebesar 116 g (12 ekor). Paramater lingkungan perairan diperoleh yaitu, suhu perairan berkisar antara 29.2-32.2°C, kecepatan arus berkisar antara 17-25 cm/detik, salinitas berkisar antara 27-30‰, dan tingkat kecerahan berkisar antara 60-67 cm.

**Kata Kunci:** Sondong, Hasil Tangkapan, Desa Selat Akar

### ABSTRACT

The research was conducted from April 20<sup>th</sup> to May 4<sup>th</sup>, 2021 in Selat Akar Village, Meranti Islands Regency, Riau Province. The purpose of this study was to determine the difference between sondong catches in the morning and evening with the survey method, namely observing directly the fishing gear of sondong and participating in making catching in the morning between 08.00 and 12.00 WIB and in the afternoon between 13.00 and 17.00 WIB. Result of study showed, the catch of sondong in the morning was different from the afternoon catch, where the number of catches in the morning was 69,580 g with a total of 145,163 individuals, while the catches in the afternoon were 58,180 g with a total of 112,528 individuals. The types of sondong catches that were the highest and lowest in the morning and evening as a whole consisted of anchovy (*Stolephorus spp*) with a total of 127,200 g (257.616 fish), tembang (*Sardinella fimbriata*) of 282 g (47 fish), pepetek (*Leiognathus equulus*) of 162 g (16 fish), and ketang (*Drepane punctata*) of 116 g (12 fish). The parameters of the aquatic environment were obtained, namely, water temperature ranged from 29.2-32.2°C, current speed ranged from 17-25 cm/second, salinity ranged from 27-30‰, and brightness level ranged from 60-67 cm.

**Keyword:** Sondong, Catches, Selat Akar Village

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis namun Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada koordinat antara sekitar  $0^{\circ} 42' 30''$ - $1^{\circ} 28' 0''$  LU, dan  $102^{\circ} 12' 0''$ - $103^{\circ} 10' 0''$  BT, dan terletak pada bagian Pesisir Timur pulau Sumatera. Adapun daerah yang berbatasan wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti diantaranya, sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Bengkalis, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, 2017).

Umumnya masyarakat di daerah tersebut mata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan di daerah tersebut menggunakan alat tangkap sondong. Alat tangkap Sondong adalah jenis jaring berbentuk kerucut atau kantong, pada pengoperasiannya jaring dibentangkan dalam air dengan menggunakan kerangka bambu atau kayu yang dapat dioperasikan tanpa perahu. Bila menggunakan perahu atau kapal motor alat ini didorong dengan menggerakkan perahu atau kapal motor. Sehingga metode penangkapan dengan cara disorong dengan perahu atau kapal motor disebut sondong.

Alat tangkap sondong ditujukan untuk menangkap udang atau hewan dasar, namun ada satu kasus sondong yang ditemukan yang konstruksinya hampir serupa dengan sondong konvensional namun cara operasi dan spesies targetnya berbeda, alat tangkap Sondong di Desa Selat Akar dioperasikan pada lapisan permukaan dengan spesies targetnya adalah ikan teri sehingga alat ini tidak memenuhi standar yang dilarang (Syofyan *et al.*, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan sondong pada waktu pagi hari dan sore hari di desa Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan terutama bagi nelayan tentang waktu penangkapan yang baik dan efektif dengan menggunakan sondong di Desa Selat Akar.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April sampai dengan 4 Mei 2021 di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putriyuyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

### 2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu mengamati secara langsung alat tangkap sondong dengan ikut serta dalam melakukan penangkapan pada pagi hari antara pukul 08.00 sampai 12.00 WIB dan sore hari antara pukul 13.00 sampai 17.00 WIB di Desa Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

### 2.3. Prosedur Penelitian

#### 2.3.1. Penentuan Stasiun Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di daerah penangkapan sondong dimana nelayan biasa mengoperasikan alat penangkapan.

#### 2.3.2. Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan pada pagi hari antara pukul 08.00 sampai 12.00 WIB dan sore hari antara pukul 13.00 sampai 17.00 WIB sebanyak 3 kali pengoperasian masing-masing disetiap waktu. Pengambilan data dilakukan selama 10 hari dengan menggunakan satu unit alat tangkap sondong.

#### 2.3.3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer dilakukan pengamatan langsung dan menghitung hasil tangkapan sondong secara langsung dengan ikut turun bersama dengan nelayan melakukan penangkapan. Kemudian untuk memperoleh data sekunder dilakukan studi. Data primer yaitu konstruksi alat tangkap sondong, jumlah hasil tangkapan berat (g) dan jumlah (ekor) dan parameter lingkungan perairan.

## 2.4. Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel dan disajikan dalam bentuk grafik, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan hasil tangkapan sondong pada pagi hari antara pukul 08.00

sampai 12.00 WIB dan sore hari pada pukul 13.00 sampai 17.00 WIB.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Konstruksi Alat Tangkap Sondong

Alat tangkap sondong yang ada di desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu memiliki konstruksi yaitu, bingkai sondong, kaki sondong, dan badan jaring sondong. Sondong di Desa Selat Akar berbentuk kerucut dan memiliki dua kantong yang terdapat di sisi kanan dan sisi kiri kapal yang dioperasikan di perairan dengan kedalaman operasi  $\pm 1$  meter (Gambar 1). Teknik penangkapan alat tangkap ini cukup sederhana karena alat ini hanya digandeng menggunakan kapal dimana selama pengoperasian mesin tetap dinyalakan.

Alat tangkap sondong termasuk alat tangkap yang ramah lingkungan karena tidak merusak / berdampak terhadap lingkungan perairan atau dasar perairan. Sondong tersebut digunakan khusus untuk menangkap ikan bilis/teri. Hal ini merujuk pada pernyataan Arimoto (2000) suatu alat tangkap dikatakan ramah lingkungan apabila alat tangkap tersebut tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, yaitu sejauh mana alat tangkap tersebut merusak dasar perairan (*benthic disturbance*), kemungkinan hilangnya alat tangkap, serta kontribusinya terhadap polusi.



**Gambar 1. Sondong**

Bingkai sondong terdapat satu buah di bagian bawah geladak sebagai alat bantu untuk mengikat kaki sondong dalam membuka jaring sondong pada saat melakukan penangkapan. Jenis kayu yang digunakan yaitu, kayu pelawan dengan panjang 9 meter.

Kaki sondong terdapat dua pasang yaitu, satu pasang di bagian sisi kiri dan satu pasang di bagian sisi kanan kapal dengan ukuran sama panjang yaitu, 5 meter. Kaki sondong

dibentuk menyilang dengan besaran sudut  $\pm 42^\circ$  membentuk seperti gunting yang berfungsi untuk membuka mulut jaring sondong pada saat melakukan penangkapan. Jenis kayu yang digunakan yaitu, kayu pelawan. Kaki sondong dihubungkan dengan bingkai sondong menggunakan tali.

Badan sondong terbuat dari *Polyester monofilament*, memiliki kantong dengan panjang badan jaring 10,5 m dan diameter 2,5 m dengan ukuran mata jaring atau *mesh size* 0,5 cm. Jaring sondong memiliki warna hitam, bentuk jaring sondong kerucut dan terdapat kantong pada bagian ujung. Fungsi kantong pada alat tangkap sondong digunakan untuk tempat berkumpulnya hasil tangkapan.

#### 3.2. Armada Penangkapan

Armada sondong yang digunakan selama penelitian di Desa Selat Akar memiliki nama yaitu, Yoko Nata 2 dengan ukuran panjang 14,30 m, lebar 2,70 m dan tinggi 1,00 m tonase kotor 6 GT. Bahan utama kapal terbuat dari kayu. Kapal tersebut digerakkan menggunakan mesin merek mitsubishi 45 PK dengan bahan bakar solar. Dengan jumlah ABK kapal 2 sampai 3 orang.

#### 3.3. Pengoperasian Alat Tangkap Sondong

Pengoperasian sondong dilakukan pada siang hari yaitu mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Sebelum menuju lokasi penangkapan harus memperhatikan kondisi alat tangkap dan mempersiapkan perbekalan melaut. Setibanya di lokasi penangkapan atau *fishing ground*, sondong dioperasikan dengan menurunkan badan jaring dan kaki sondong ke perairan yang terdapat pada bagian kiri dan bagian kanan kapal. Kaki sondong berbentuk menyilang seperti gunting, mulut jaring terbuka dengan mengikat tali pada bagian kaki sondong, dan kaki sondong diikat di bingkai sondong.

Bingkai sondong digunakan untuk meletakkan kaki sondong dengan jaring sondong dalam melakukan penangkapan. Kaki sondong ditarik menggunakan tali ke bagian geladak, penyangga di haluan kapal, dan buritan kapal sejajar dengan kapal supaya kukuh saat dioperasikan. Setelah jaring dan bingkai sudah diturunkan kemudian kapal digerakkan untuk membuka mulut jaring dan mencari hasil tangkapan. Waktu *hauling* pengoperasian alat tangkap sondong selama

penelitian antara 11 menit sampai dengan 19 menit sekali. Pengangkatan hasil tangkapan dilakukan setelah hasil tangkapan terlihat penuh dalam kantong. Target tangkapan yang terkumpul di dalam kantong langsung diangkat dan dituang ke atas kapal, setelah itu kantong diikat kembali dan diturunkan lagi keperairan. Hal ini bertujuan supaya hasil tangkapan di dalam kantong tidak terlalu banyak menumpuk dan mempermudah proses pengangkatan hasil tangkapan. Hasil tangkapan kemudian disortir, dibersihkan dan dimasukkan ke dalam periuk yang berisikan air dengan garam yang telah dipanaskan, setelah itu dilakukan penjemuran di bagian atas rumah geladak.

### 3.4. Daerah Penangkapan Sondong

Sondong dioperasikan di perairan Timur Pulau Bengkalis, yaitu daerah di sekitar perairannya tersebut jauh dari daratan, nama daerah penangkapannya yaitu, beting yang berjarak kurang lebih 6 mil dari desa Selat Akar. Jarak desa Selat Akar menuju *fishing ground* menempuh waktu 2 jam dengan kecepatan 3 knot. Kedalaman daerah penangkapan (*fishing ground*) sondong kurang lebih dari 6 - 9 m.

Berdasarkan pengamatan secara langsung dan pengambilan data paramater lingkungan perairan selama penelitian, kondisi perairan beting memiliki perairan yang berlumpur dan

tidak memiliki arus yang kuat. Kondisi perairan yang berlumpur dan tidak memiliki arus yang kuat memudahkan nelayan dalam melakukan pengoperasian alat tangkap sondong.

Daerah penangkapan di desa Selat Akar tidak terdapat kayu dan sampah, sehingga tidak mengganggu dalam pengoperasian alat tangkap sondong. Hal ini merujuk pada pernyataan Syarifuddin *et al.* (2014) daerah pengoperasian alat tangkap sondong memiliki paparan dasar perairan yang rata dan tidak terdapat batu dan kayu, karena sifat alat tangkap sondong dioperasikan dengan cara disorong oleh kapal motor, sehingga memerlukan daerah penangkapan yang baik.

### 3.5. Hasil Tangkapan Sondong

Hasil tangkapan sondong selama penelitian di desa Selat Akar yaitu ikan bilis, ikan tembang, ikan pepetek dan ikan ketang. Selama 10 hari penangkapan diperoleh hasil tangkapan sondong pada pagi hari sebesar 69.580 g yang berjumlah 145.163 ekor dan sore hari sebesar 58.180 gr yang berjumlah 112.528 ekor.

Jumlah keseluruhan hasil tangkapan sondong selama penelitian pagi hari dan sore hari sebanyak 127.760 g yang berjumlah 257.691 ekor. Jumlah individu (ekor) dan berat (g) hasil tangkapan sondong pada pagi hari dan sore hari dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Jumlah individu (ekor) dan berat hasil tangkapan sondong pada pagi dan sore hari**

No.	Tanggal	Pagi hari		Sore hari	
		Berat (g)	Ekor	Berat (g)	Ekor
1	22 April 2021	7.046	14.341	4.706	9.225
2	23 April 2021	7.626	15.729	5.434	10.572
3	24 April 2021	6.546	13.847	5.808	10.689
4	25 April 2021	6.352	13.539	6.020	11.771
5	26 April 2021	6.412	13.290	4.912	9.566
6	27 April 2021	6.948	14.730	7.233	14.372
7	28 April 2021	5.222	10.915	5.418	10.462
8	29 April 2021	6.534	13.565	5.807	11.149
9	30 April 2021	8.532	18.016	6.224	12.059
10	1 Mei 2021	8.362	17.191	6.618	12.663
<b>Total</b>		<b>69.580</b>	<b>145.163</b>	<b>58.180</b>	<b>112.528</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>6.958</b>	<b>14.516,3</b>	<b>5.818</b>	<b>11.252,8</b>

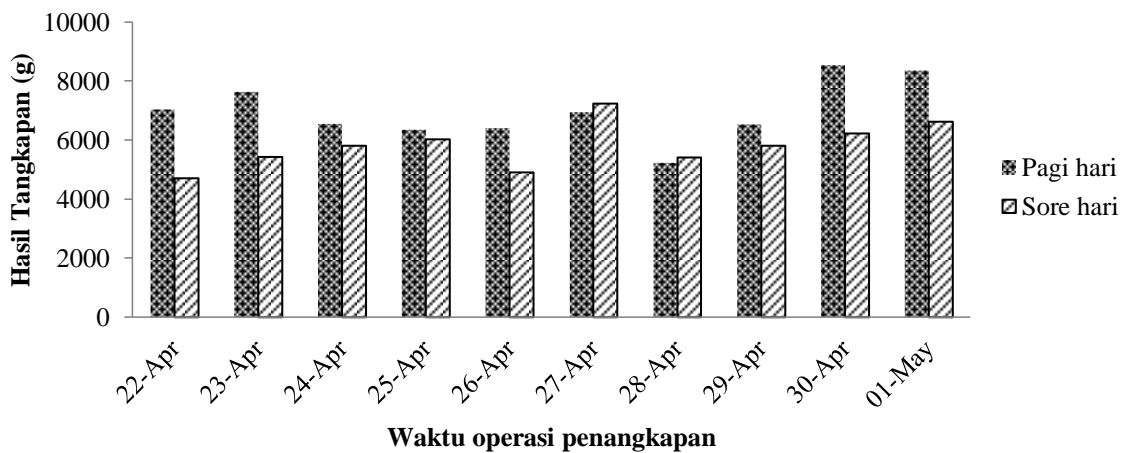
Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah berat hasil tangkapan selama penelitian pada pagi hari berjumlah 69.580 g dengan rata-rata 6.958 g dan hasil tangkapan pada sore hari berjumlah 58.180 g dengan rata-rata 5.818 g.

Untuk melihat hasil tangkapan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil tangkapan harian selama penelitian berdasarkan jumlah berat dapat dilihat bahwa

hasil tangkapan paling banyak pagi hari didapatkan pada hari ke-9 dengan jumlah 8.532 g, sedangkan pada sore hari hasil

tangkapan paling banyak didapatkan pada hari ke-6 dengan jumlah 7.233 g.

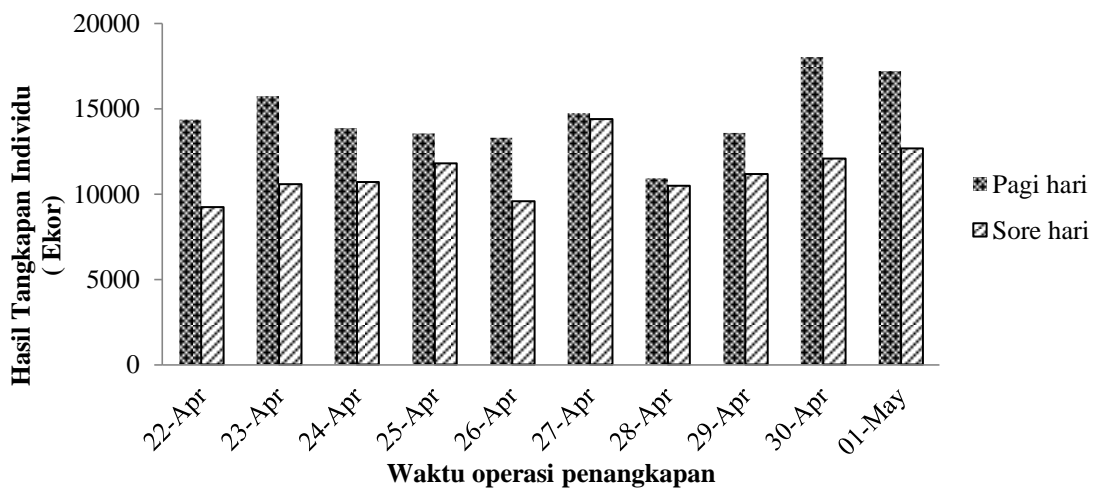


**Gambar 2. Hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat pagi dan sore hari selama penelitian**

Pada hari ke-6 hasil tangkapan berdasarkan berat (g) pagi hari lebih sedikit dibandingkan sore hari, hal ini dikarenakan bahwa hasil tangkapan pagi hari didapatkan jenis ikan berukuran lebih kecil dibandingkan dengan sore hari.

Selama sepuluh hari penelitian dilaksanakan hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu (ekor) terbanyak terjadi pada pagi hari sebesar 145.163 ekor dan sore hari

sebesar 112.528 ekor (Tabel 1). Dari hasil tangkapan pada Tabel tersebut dijelaskan bahwa jumlah hasil tangkapan berdasarkan individu pada pagi hari sebesar 145.163 ekor dengan rata-rata 14.516,3 ekor sedangkan pada sore hari sebesar 112.528 ekor dengan rata-rata 11.252,8 ekor. Untuk melihat hasil tangkapan individu (ekor) dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu (ekor)**

Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil tangkapan selama penelitian dalam jumlah individu (ekor) pagi hari paling banyak terdapat pada hari ke-9 sebesar 18.016 ekor dan terendah pada hari ke-7 sebesar 10.915 ekor sedangkan hasil tangkapan paling banyak sore hari terdapat pada hari ke-6 sebesar

14.372 ekor dan terendah pada hari ke-1 sebesar 9.225 ekor.

Selama sepuluh hari penelitian dilaksanakan diperoleh jenis-jenis hasil tangkapan sondong pada pagi dan sore hari, dari hasil yang diperoleh ada empat jenis ikan yang tertangkap yaitu, ikan bilis, ikan

tembang, ikan pepetek, dan ikan ketang. Untuk melihat hasil tangkapan sondong

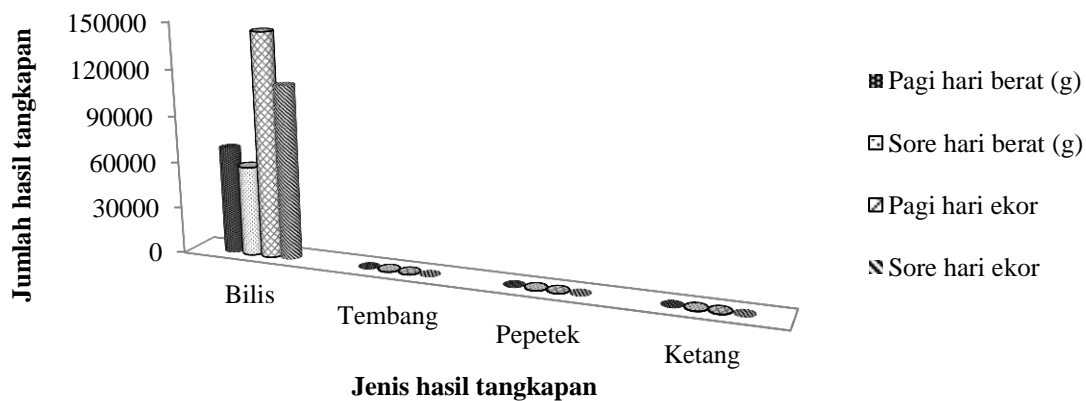
menurut jenis dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jenis, berat dan jumlah ekor hasil tangkapan pagi dan sore hari**

No.	Nama lokal	Nama Latin	Pagi Hari		Sore hari	
			Berat (g)	Ekor	Berat (g)	Ekor
1	Bilis	<i>Stolephorus</i> spp	69.200	145.112	58.000	112.504
2	Tembang	<i>Sardinella fimbriata</i>	176	30	106	17
3	Pepetek	<i>Leiognathus equulus</i>	124	12	38	4
4	Ketang	<i>Drepane punctata</i>	80	9	36	3
<b>Jumlah</b>			<b>69.580</b>	<b>145.163</b>	<b>58.180</b>	<b>112.528</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa ikan yang tertangkap selama penelitian dilaksanakan ada empat jenis ikan, dan ikan yang paling banyak tertangkap adalah ikan bilis dengan hasil tangkapan pada pagi hari sebesar 69.200 g dan sore hari 58.000 g. Sedangkan jumlah hasil tangkapan terbanyak individu (ekor) juga jenis

ikan bilis, yaitu pada pagi hari sebanyak 145.163 ekor dan sore hari sebanyak 112.528 ekor. Untuk melihat hasil tangkapan sondong berdasarkan jenis, berat, dan ekor selama penelitian dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Jenis hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (g) dan individu (ekor)**

Gambar 4 menunjukkan bahwa ikan yang paling banyak tertangkap selama penelitian berdasarkan berat (g) adalah ikan bilis dan ikan yang paling banyak berdasarkan jumlah individu (ekor) juga adalah ikan bilis. Berdasarkan jenis hasil tangkapan selama penelitian tidak terdapat perbedaan pada pagi dan sore hari.

Hasil tangkapan sondong selama penelitian dominan ikan teri. Jenis hasil tangkapan utama tersebut termasuk pelagis kecil yang berukuran kecil yang dimungkinkan karena sondong menggunakan jaring dengan *mesh size* yang berukuran kecil dengan tujuan untuk menangkap ikan teri. Ikan teri/bilis memiliki jumlah mencapai ratusan bahkan ribuan yang bergerombol di siang hari dimana jenis ikan yang berukuran kecil. Hal ini dikemukakan oleh Sudirman et

al. (2004) ikan teri cenderung lebih respon dan memilih iluminasi cahaya tinggi.

Hasil tangkapan lainnya yaitu, ikan tembang, ikan pepetek, dan ikan ketang dibuang keperairan atau *discard* dimana jumlah hasil tangkapannya yang sangat sedikit dan tidak bernilai ekonomis. Hal ini merujuk pada pernyataan Ears (2005), yang menyatakan bahwa hasil tangkapan yang dibuang adalah bagian dari hasil tangkapan sampingan yang dibuang atau dikembalikan ke laut dalam keadaan hidup atau mati. Selanjutnya hasil tangkapan sampingan yang dibuang terdiri dari spesies yang bernilai ekonomi rendah.

Ikan yang banyak tertangkap selama penelitian ini baik dalam jumlah berat (g) dan jumlah individu (ekor) pada waktu pagi antara pukul 08.00 sampai 12.00 WIB lebih banyak

dibandingkan dengan sore hari antara pukul 13.00 WIB sampai 17.00 WIB, hal ini dikemukakan oleh Hisyam *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pergerakan *schooling* ikan pelagis kecil akan semakin mendekati permukaan ketika hari semakin siang dan akan bergerak menuju kedalaman yang lebih dalam ketika hari semakin malam. Kondisi ini disebabkan tingkah laku ikan dari ikan pelagis yang biasanya membentuk gerombol untuk mencari makan ketika matahari terbit dan lebih menyebar pada matahari tenggelam. Menurut Freon dan Mismund (1999), besarnya *schooling* ikan juga tergantung pada

keberadaan makanan dan predator di sekeliling kawanan tersebut.

### 3.6. Kualitas Air

Hasil pengukuran parameter lingkungan perairan selama penelitian dilaksanakan diperoleh yaitu, suhu perairan berkisar antara 29.2-31.2°C pada pagi hari dan 30.1-32.2°C pada sore hari, kecepatan arus berkisar antara 17-22 cm/detik pada pagi hari dan 21-25 cm/detik pada sore hari, salinitas berkisar antara 27-30‰ pada pagi hari dan 27-30‰ pada sore hari, dan tingkat kecerahan yang diukur berkisar 60-63 cm pada pagi hari dan antara 61-67 cm pada sore hari (Tabel 3).

**Tabel 3. Parameter lingkungan perairan selama penelitian**

Tanggal	Parameter Lingkungan Perairan							
	Suhu (°C)		Arus (cm/detik)		Salinitas (‰)		Kecerahan (cm)	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
22-Apr	30.2	31.8	19	22	28	27	60	61
23-Apr	29.8	30.1	21	21	29	28	61	62
24-Apr	30.5	31.6	20	25	29	29	63	64
25-Apr	30.3	31.9	17	22	29	30	62	67
26-Apr	30.2	31.5	19	24	28	27	61	63
27-Apr	29.2	30.7	20	22	30	29	60	65
28-Apr	30.1	31.2	22	21	27	28	62	63
29-Apr	31.2	32.2	19	23	30	30	63	64
30-Apr	30.6	31.3	18	21	29	28	62	65
1-May	30.1	31.4	21	25	28	28	61	62

### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil tangkapan sondong selama penelitian di desa Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti adalah 127.760 g (257.691 ekor). Hasil tangkapan sondong pagi hari berbeda dengan sore hari dimana jumlah hasil tangkapan pagi hari sebesar 69.580 g dengan jumlah individu sebanyak 145.163 ekor sedangkan hasil tangkapan sore hari sebesar 58.180 g dengan jumlah individu sebanyak 112.528 ekor. Jenis-jenis hasil tangkapan sondong yang tertinggi dan yang terendah pada pagi hari dan sore hari secara keseluruhan yaitu terdiri dari ikan bilis / teri dengan jumlah 127.200 g (257.616 ekor), ikan tembang sebesar 282 g (47 ekor), ikan pepetek sebesar 162 g (16 ekor), dan ikan ketang sebesar 116 g (12 ekor). Parameter lingkungan perairan selama penelitian diperoleh yaitu, suhu perairan berkisar antara 29.2-32.2°C, kecepatan arus berkisar antara 17-25 cm/detik, salinitas berkisar antara 27-

30‰, dan tingkat kecerahan berkisar antara 60-67 cm.

Untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih besar maka peneliti menyarankan bahwa pengoperasian alat tangkap sondong pada pagi hari lebih dioptimalkan karena hasil tangkapan sore hari lebih sedikit dibandingkan dengan pagi hari, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh periode waktu *hauling* terhadap hasil tangkapan dengan ulangan yang lebih banyak untuk setiap perlakuan sama.

### Daftar Pustaka

Arimoto, T. (2000). Research and Education System of Fishing Technology in Japan. TUF-JSPS International Projek. Vol.8. March 2000. *Proceeding the 3 rd JSPS International Seminar on Fisheries Sciences in Tropical Area Sustainable Fishing Technology in Asia Toward the 21 st Century*. Tokyo University of Fisheries. P 32-37.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti 2017.
- Eayrs., S. (2005). *A Guide to Bycatch Reduction in Tropical Shrimp-Trawl Fisheries*. Food and Agriculture Organization (FAO) of the United Nations, Rome.
- Freon, P., Mismund, O.A. (1999). *Dynamics of Pelagic Fish Distribution and Behaviour: Effects on Fisheries and Stock Assessment*. Oxford. United Kingdom: Blackwell Science.
- Hisyam., Pijiyati, S., Wijopriono., Nurdin, E., dan Ma'mun, A. (2020). Sebaran Ikan Pelagis Kecil Berdasarkan Kedalaman dan Waktu di Perairan Teluk Cenderawasih. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 26(4): 221-232.
- Lisna., Nelwida., Ramadan, F. (2020). Keanekaragaman Hasil Tangkapan Sondong di Perairan Laut Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Kelautan*, 20(2): 383-391
- Syarifuddin., Rengi, P., dan Brown, A. (2014). Study on Fishing Technology of The Scraping Net at Tanjung Pasir Village, Tanah Merah District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*.
- Sudirman, Baskoro MS, Purbayanto A, Monintja, Rismawan W, Arimoto T. (2004). Respon Rerina Mata Ikan Teri (*Stolephorus insularis*) Terhadap Cahaya dalam Proses Penangkapan pada Bagan Rambo. *Jurnal Torani*. 3:12.
- Syofyan S, Brown A, Isnaniah. (2019). Penilaian Teknis dan Bisnis Perikanan Tangkap Sondong di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putripuyu Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*